

**METODE CAMEL UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN
PD. BPR. ROKAN HULU PASIR PENGARAIAN**

Afriyanto¹⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian
email: afriyanto1974@gmail.com

Abstract

The health of banks is a condition assessment of the bank's financial statements at a given time period and in accordance with Standard Bank Indonesia assessed with a qualitative approach on various aspects affecting the condition and development of a bank. Implementation of the assessment carried out by qualified some of the components of each factor is a component of Capital, Asset, Management, earnings (profitability), Liquidity or abbreviated terms CAMEL. The research was conducted in PD. BPR Rokan Hulu subdistrict Sand Pengaraian Rambah. To collect the study data, researchers used data collection techniques in the form of documentation by asking some of the documents supporting the company or related to this research. In analyzing the data obtained, the researcher uses descriptive method that the data obtained is then arranged so that it can be analyzed properly and accurately based on the theory that are relevant to the issues to be concluded later. Based on the research that has been done can be seen that the level of the financial health of PD. BPR Rokan Hulu Sand Pengaraian are in a healthy condition for capital aspect, the aspect of assets (ratio KAP), management aspects, aspects of earnings, and liquidity (LDR). While the level of the financial health of PD. BPR Rokan Hulu Sand Pengaraian are in unsanitary conditions for aspects of assets (PPAP ratio) and liquidity (cash ratio).

Keyword : Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity

Abstrak

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia yang dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. Penelitian ini dilaksanakan pada PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah. Untuk mengumpulkan data-data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu dengan meminta beberapa dokumen perusahaan yang mendukung atau terkait dengan penelitian ini. Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh kemudian disusun sehingga dapat dianalisis secara benar dan teliti berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan untuk selanjutnya diambil suatu kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan finansial PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian berada dalam kondisi sehat untuk aspek *capital*, aspek *asset* (rasio KAP), aspek *management*, aspek *earning*, dan *liquidity* (rasio LDR). Sedangkan tingkat kesehatan finansial PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian berada dalam kondisi kurang sehat untuk aspek *asset* (rasio PPAP) dan *liquidity* (*cash ratio*).

Kata kunci: Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode tertentu yang merupakan hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan ataupun ikhtisar lainnya yang dapat digunakan sebagai alat bantu bagi para pemakai di dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL.

Salah satu alasan dilakukan analisis terhadap laporan keuangan adalah menilai kinerja perusahaan (bank) di mana penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis dua aspek yakni kinerja finansial dan kinerja non-finansial.

Diantara berbagai bank yang ada saat ini dan beroperasi di Kota Pasir Pengaraian, PD. BPR Rokan Hulu merupakan salah satu bank yang ikut memegang peranan penting dalam menunjang pembangunan ekonomi di Kabupaten Rokan Hulu. Keistimewaan utama pada PD. BPR Rokan Hulu yaitu menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah Kabupaten Rokan Hulu melalui berbagai produk perbankan yang dikeluarkannya.

Perhatian utama yang diberikan oleh masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu kepada PD. BPR Rokan Hulu terutama ditujukan pada tingkat kesehatan bank dalam

menelola dana yang ada sehingga dapat mencapai tingkat kinerja yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, tulisan ini akan menilai tingkat kesehatan PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian dengan menggunakan metode CAMEL meliputi *Capital*, *Asset*, *Management*, *Earning*, *Liquidity*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti membuat perumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimanakah tingkat kesehatan finansial PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian?"

TINJAUAN PUSTAKA

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia. Pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Menurut Riyadi (2006) faktor-faktornya sebagai berikut:

1. Faktor Modal (*Capital*)
2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*)
3. Faktor Manajemen (*Management*)
4. Faktor Rentabilitas (*Earning*)
5. Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

CAPITAL

Rasio yang merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

ASSET

Rasio yang merupakan penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif KAP dirumuskan sebagai berikut:

**METODE CAMEL UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN
PD. BPR. ROKAN HULU PASIR PENGARAIAN**

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

MANAGEMENT

Aspek manajemen yang diprosikan dengan *net profil margin* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

EARNING

Faktor earning dalam penilaian kesehatan bank dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

LIQUIDITY

Faktor liquidity dalam penilaian kesehatan bank dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Liquid}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian yang berlokasi di Jalan Tuanku Tambusai Pasir Putih Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu data yang diperoleh kemudian disusun berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan untuk selanjutnya diambil kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PD. BPR Rokan

Hulu, sedangkan sampel yang diambil adalah laporan keuangan berupa Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Komitmen dan Kontinjensi serta Laporan Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya untuk tahun buku 2012.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bank berupa laporan keuangan yang terkait atau relevan dengan topik penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dokumentasi yaitu dengan meminta data keuangan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan dan data non keuangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode CAMEL yaitu dengan membandingkan antara pos (rekening) yang satu dengan pos (rekening) lainnya dalam laporan keuangan tahun yang sama.

Rasio dengan metode CAMEL yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan berdasarkan ketentuan yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia mengenai penilaian tingkat kesehatan bank di mana metode CAMEL meliputi lima rasio sebagai berikut:

1. Rasio *capital*
2. Rasio *asset*
3. Rasio *management*
4. Rasio *earning*
5. Rasio *liquidity*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Capital

Faktor *capital* diukur dengan rasio CAR (*Capital Adequancy Ratio*) yaitu perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

Sesuai dengan data neraca per 31 Desember 2012 yang diperoleh maka modal terdiri dari:

**METODE CAMEL UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN
PD. BPR. ROKAN HULU PASIR PENGARAIAN**

a. Modal inti	11.065.832
b. Modal pelengkap	<u>629.606</u>
Total Modal	11.695.438

Sesuai dengan data neraca per 31 Desember 2012 yang diperoleh maka ATMR dihitung sebagai berikut:

a. Kas	= 0% x 272.611	= 0
b. SBI	= 0% x 0	= 0
c. Antar Bank Aktiva	= 20% x 9.709.971	= 1.941.994
d. Kredit yang Diberikan	= 100% x 25.966.611	= 25.966.611
e. Aktiva Tetap & Inventaris	= 100% x 333.483	= 333.483
f. Rupa-Rupa Aktiva	= 100% x 631.139	= <u>631.139</u>
Total ATMR		= 28.873.227

Berdasarkan deskripsi data yang telah dikemukakan di atas maka hasil perhitungan rasio capital sebagai berikut:

$$CAR_{2012} = \frac{11.695.438}{28.873.227} \times 100\%$$

$$CAR_{2012} = 40,51\%$$

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku tentang tingkat kesehatan bank maka nilai CAR sebesar 40,51% menunjukkan bahwa PD. BPR Rokan Hulu berada dalam kondisi sehat. Apabila hasilnya di bawah 8% maka tingkat kesehatan PD. BPR Rokan Hulu dalam kondisi kurang baik.

B. Asset

Faktor *asset* dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL diukur dengan rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) dan rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif). Pada dasarnya, dalam aktiva produktif ini terdapat empat unsur utama yaitu kredit yang diberikan, penempatan dana pada bank lain, surat berharga, dan penyertaan modal.

Rasio KAP merupakan perbandingan antara Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dengan Total Aktiva Produktif, sedangkan rasio PPAP merupakan perbandingan antara PPAP

dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Wajib Dibentuk (PPAPWD).

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

- a. 0% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Lancar (L).
- b. 25% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus (DPK).
- c. 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar (KL).
- d. 75% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan (D).
- e. 100% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Macet (M).

Sesuai dengan data kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya per 31 Desember 2012 yang diperoleh maka aktiva produktif terdiri dari:

- a. Penempatan pada Bank Lain
Rp 9.558.837 (klasifikasi L)
 - b. Kredit yang diberikan
Rp 25.966.611 (Klasifikasi L, KL, D, M)
- Total Aktiva Produktif Rp 35.525.448

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka besarnya Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) dihitung sebagai berikut:

- a. Penempatan pada Bank Lain
Rp 9.558.837 x 0%
= Rp 0
 - b. Kredit yang diberikan:
 - Lancar= Rp 25.189.161 x 0%
= Rp 0
 - Kurang Lancar=Rp262.165x50%
= Rp 131.083
 - Diragukan= Rp 137.867 x 75%
= Rp 103.400
 - Macet= Rp 377.418 x 100%
= Rp 377.418
- Total APYD Rp 611.901

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 13/26/PBI/2011,

kewajiban membentuk PPAP berupa PPAP umum dan PPAP khusus, dijabarkan sebagai berikut:

1. PPAP umum ditetapkan paling kurang sebesar 0,5% dari Aktiva Produktif yang memiliki kualitas Lancar.
2. PPAP khusus ditetapkan paling kurang sebesar:
 - a. 10% dari Aktiva Produktif dengan kualitas Kurang Lancar setelah dikurangi dengan nilai agunan.
 - b. 50% dari Aktiva Produktif dengan kualitas Diragukan setelah dikurangi dengan nilai agunan.
 - c. 100% dari Aktiva Produktif dengan kualitas Macet setelah dikurangi dengan nilai agunan.

Sesuai dengan data kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya per 31 Desember 2012 yang diperoleh maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Wajib Dibentuk (PPAPWD) dihitung sebagai berikut:

1. PPAP umum = 0,5% x Aktiva Produktif Lancar. Perhitungan PPAP umum ditetapkan sebagai berikut: 0,5% x Rp 34.747.998 = Rp 173.740
 2. PPAP khusus ditetapkan sebagai berikut:
 - a. Kurang Lancar = 10% x Rp 262.165 = Rp 26.217
 - b. Diragukan = 50% x Rp 137.867 = Rp 68.934
 - c. Macet = 100% x Rp 377.418 = Rp 377.418
- Total PPAPWD = Rp 646.309

Berdasarkan deskripsi data yang telah dikemukakan di atas maka hasil perhitungan rasio asset sebagai berikut:

$$RasioKAP2012 = \frac{611.901}{35.525.448} \times 100\%$$

$$RasioKAP2012 = 1,72\%$$

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku tentang tingkat kesehatan bank maka nilai Rasio KAP sebesar 1,72% menunjukkan bahwa PD. BPR Rokan

Hulu berada dalam kondisi sehat. Apabila nilai rasionya melebihi batas maksimal rasio sebesar 14,5% maka kondisi kesehatan bank dikatakan tidak sehat.

$$RasioPPAP2012 = \frac{629.606}{646.309} \times 100\%$$

$$RasioKAP2012 = 97,42\%$$

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku tentang tingkat kesehatan bank maka nilai Rasio PPAP sebesar 97,42% menunjukkan bahwa PD. BPR Rokan Hulu berada dalam kondisi sehat. Apabila nilai rasionya kurang dari 51% maka kondisi kesehatan bank dikatakan tidak sehat.

C. Management

Faktor *management* dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL diukur dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan laba operasional.

Sesuai dengan data laporan laba/rugi per 31 Desember 2012 yang diperoleh maka laba bersih dihitung sebagai berikut:

Jumlah pendapatan	8.160.863
Jumlah beban	<u>5.664.040</u>
Laba Bersih Sebelum Pajak	2.496.823
Taksiran Pajak Penghasilan	<u>453.519</u>
Laba Bersih Setelah Pajak	2.043.304

Sesuai dengan data laporan laba/rugi per 31 Desember 2012 yang diperoleh maka laba operasional dihitung sebagai berikut:

Jumlah pendapatan operasional	= 8.136.485
Jumlah biaya operasional	= <u>5.646.565</u>
Laba Operasional	= 2.489.920

Berdasarkan deskripsi data yang telah dikemukakan di atas maka hasil perhitungan rasio management sebagai berikut:

$$NPM = \frac{1.943.304}{2.489.920} \times 100\%$$

$NPM\ 2012 = 82,06\%$

$NPM\ 2012 = 25\% \times 82,06\% = 20,52\%$

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku tentang tingkat kesehatan bank yaitu jika rasio NPM lebih besar dari 5% maka *profitable* perusahaan dikatakan baik, artinya PD. BPR Rokan Hulu berada dalam kondisi sehat karena nilai rasio NPM yang diperoleh lebih dari 5% yaitu sebesar 20,52%.

D. Earning

Faktor *earning* diukur dengan rasio ROA (*Return On Asset*) dan rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Rasio ROA membandingkan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva sedangkan rasio BOPO membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional.

Sesuai dengan data laporan laba/rugi per 31 Desember 2012 yang diperoleh maka komponen *earning* terdiri dari:

a. Laba sebelum pajak	2.496.823
b. Total aktiva	36.284.209
c. Beban Operasional	5.646.565
d. Pendapatan Operasional	8.136.485

Berdasarkan deskripsi data yang telah dikemukakan di atas maka hasil perhitungan rasio *earning* sebagai berikut:

$$ROA\ 2012 = \frac{2.496.823}{36.284.209} \times 100\%$$

ROA 2012 = 6,88%

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku tentang tingkat kesehatan bank maka nilai ROA sebesar 6,88% menunjukkan bahwa PD. BPR Rokan Hulu berada dalam kondisi sehat karena nilainya di atas 1,215%.

$$BOPO\ 2012 = \frac{5.646.565}{8.136.485} \times 100\%$$

BOPO 2012 = 69,40%

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku tentang tingkat kesehatan bank maka nilai BOPO sebesar 69,40%

menunjukkan bahwa PD. BPR Rokan Hulu berada dalam kondisi sehat karena nilainya kurang dari 93,52%.

E. Liquidity

Faktor *liquidity* diukur dengan *Cash Ratio* dan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). *Cash ratio* membandingkan antara aktiva likuid dengan utang lancar sedangkan rasio LDR membandingkan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. Aktiva likuid berupa kas dan giro atau tabungan pada bank lain. Utang lancar terdiri dari kewajiban segera dapat dibayar, tabungan dan deposito masyarakat serta pinjaman bank lain.

Sesuai dengan data neraca per 31 Desember 2012 yang diperoleh maka komponen *liquidity* dihitung sebagai berikut:

1. Aktiva likuid berupa kas senilai Rp 272.611
2. Utang lancar berupa:
 - a. Kewajiban segera dibayar Rp 53.755
 - b. Tabungan Rp 5.599.461
 - c. Deposito berjangka Rp 14.962.300

Total utang lancar Rp 20.615.516
3. Kredit yang diberikan senilai Rp 25.966.611
4. Dana yang diterima berupa:
 - a. Tabungan Rp 5.599.461
 - b. Deposito berjangka Rp 14.962.300
 - c. Modal inti Rp 11.065.832

Total dana yang diterima Rp 31.627.593

Berdasarkan deskripsi data yang telah dikemukakan di atas maka hasil perhitungan rasio *liquidity* sebagai berikut:

$$Cash\ Ratio\ 2012 = \frac{272.611}{20.615.516} \times 100\%$$

Cash Ratio 2012 = 1,32%

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku tentang tingkat kesehatan bank maka nilai Cash Ratio sebesar 1,32% menunjukkan bahwa PD. BPR Rokan Hulu berada dalam kondisi tidak sehat karena nilainya kurang dari 2,55%.

$$LDR\ 2012 = \frac{25.966.611}{31.627.593} \times 100\%$$

LDR 2012 = 82,10%

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku tentang tingkat kesehatan bank yaitu jika rasio LDR lebih besar dari 102,25% maka likuiditas perusahaan dikatakan tidak sehat, artinya PD. BPR Rokan Hulu berada dalam kondisi sehat karena nilai rasio LDR yang diperoleh kurang dari 94,75.

Berdasarkan hasil rasio LDR di atas dapat dijelaskan bahwa PD. BPR Rokan Hulu selektif dalam memberikan kredit kepada masyarakat dan kredit yang dicairkan atau disetujui sesuai dengan prosedur kredit yang telah ditetapkan, sedangkan dana yang dihimpun dari masyarakat cukup besar melebihi kredit yang diberikan kepada nasabah.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil penilaian tingkat kesehatan PD. BPR Rokan Hulu sesuai perhitungan rasio CAMEL.

**Tabel 1
Hasil Penilaian Kesehatan PD.
BPR Rokan Hulu**

No	Komponen	Rasio	Kondisi
1	Capital	CAR	Sehat
2	Asset	KAP PPAP	Sehat Sehat
3	Management	NPM	Sehat
4	Earning	ROA BOPO	Sehat Sehat
5	Liquidity	CR LDR	Tidak Sehat Sehat

KESIMPULAN

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor *capital* dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL diukur dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Sesuai dengan nilai CAR tahun 2012 menunjukkan bahwa PD. BPR Rokan Hulu berada dalam kondisi sehat.
2. Faktor *asset* dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode

CAMEL diukur dengan rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) dan rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif). Sesuai dengan nilai rasio KAP tahun 2012 menunjukkan bahwa PD. BPR Rokan Hulu berada dalam kondisi sehat, sedangkan rasio PPAP menunjukkan bahwa PD. BPR Rokan Hulu berada dalam kondisi kurang sehat.

3. Faktor *management* dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL diukur dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*). Sesuai dengan nilai rasio NPM tahun 2012 menunjukkan bahwa PD. BPR Rokan Hulu berada dalam kondisi sehat.
4. Faktor *earning* dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL diukur dengan rasio ROA (*Return On Asset*) dan rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Sesuai dengan nilai ROA dan nilai BOPO tahun 2012 menunjukkan bahwa PD. BPR Rokan Hulu Bank Sarimadu berada dalam kondisi sehat.
5. Faktor *liquidity* dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL diukur dengan *Cash Ratio* dan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Sesuai dengan nilai *Cash Ratio* tahun 2012 menunjukkan bahwa PD. BPR Rokan Hulu berada dalam kondisi kurang sehat, sedangkan rasio LDR menunjukkan bahwa PD. BPR Rokan Hulu berada dalam kondisi sehat

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: ANDI.

- Djarwanto. 2001. Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Gill, J.O. 2002. Dasar-Dasar Analisis Keuangan: Informasi Keuangan untuk semua Manajer. Jakarta: PPM.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. Teori Akuntansi Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta; Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Latif, Ahmed Razman Abdul, Bany Arifin, Koh Hian Chye, dan D. Agus Harjito. 2006. Analisis Cash Ratio, Loan to Deposit dan Loan to Asset Ratio untuk Mengukur Tingkat Likuiditas Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Lehman, Cheryl R. 2005. Accounting and The Public Interest: All the World's a Stage. Accounting, Auditing, and Accountability Journal.
- Macintosh, Norman B dan C. Richard Baker. 2002. A Literary Theory Perspective on Accounting: Toward Hetero glossic Accounting Reports. Accounting, Auditing, and Accountability Journal.
- Margaretha, Farah. 2005. Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Marom, Chairul. 2004. Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munawir, S. 2002. Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Palepu, K.G, P.M. Healy, and V.] Bernard. 2000. Business Analysis and Valuation: Using Financial Statements. Cincinnati: South-Western.
- Siamat, Dahlan. 2004. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: FE-UI.
- Soemarso S.R. 2002. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soepardi, Eddy Mulyadi. 2006. Memahami Akuntansi Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz Jr. 2002. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, John J. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Yarnest. 2002. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Karyawan Yayasan Universitas Merdeka Malang). Jurnal Ekonomi.
- <http://www.wikipedia.com>